



IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PASAR BENAI KELURAHAN BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Ardinda Narita¹, Retni Pratiwi^{2*}

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan, Indonesia
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi
E-mail Penulis Korespondensi: retnipratiwi23@gmail.com

ABSTRAK

Peranan Pasar suatu Wilayah di pengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang menggerakkan aktivitas pasar. Keberadaan Pasar Tradisional yang seharusnya dapat menjadi pilar pembangunan ekonomi kerakyatan justru terabaikan dan pengelolaan pasar tradisional banyak mengalami permasalahan utama nya adalah pengelolaan yang bermasalah sehingga pasar tradisional tidak dapat berjalan secara optimal. Tujuan penelitian ini yang ingin di capai adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana serta Pengelolaan Pasar Benai Kelurahan Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan deskriptif. Identifikasi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012. Hasil Penelitian ini adalah Pengelolaan pasar belum menunjukkan pengelolaan yang baik terutama mengenai sarana dan prasarana ketersediaan sarana dan prasarana kurang memadai di Pasar Benai banyak yang harus di perbaiki sarana dan prasarana di Pasar Benai Permasalahan timbul karena kurang baiknya pengelolaan pasar benai, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan kurangnya kesadaran para pembeli pedagang dan masyarakat sekitar. Jadi kesimpulan dari peneltian ini sarana prasaran di pasar benai yaitu, Kantor Pengelola, Areal Parkir, Persampahan, Air Bersih, Drainase, Tempat Ibadah, Toilet, Pos Keamanan, Tempat Pengelolaan Limbah, Hidran dan Fasilitas Pemadam Kebakaran, Area Bongkar Muat Dagangan masih tergolong kurang layak di operasikan.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Pasar.

1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan suatu unit usaha yang memiliki peran strategis atas jalannya jaringan distribusi dari produsen kekonsumen yang membutuhkan suatu produk. Pasar adalah semua penjual dan pembeli yang melakukan transaksi baik penjualan ataupun pembelian berupa uang dan jasa, baik berupa orang ataupun kumpulan orang yang memiliki keinginan dan kebutuhan serta mempunyai kemampuan untuk membayar guna memenuhi kebutuhannya (Yulia Nurliani Lukito tahun 2018).

Pasar Benai di Kecamatan Benai di bangun pada tahun 1930 diatas lahan 11.763m² yang status kepemilikan lahanya adalah milik pemerintah Kabupaten/Kota yang dibuktikan dengan adanya sertifikat kepemilikan lahan. Untuk saat ini jumlah kios di Pasar Benai terdiri 20 unit, jumlah los 14 unit, jumlah seluruh lapak dalam los 202 unit. Pasar Tradisional Benai yang sudah bertahun-tahun lamanya menjadi penyangga ekonomi dalam memenuhi kebutuhan khususnya masyarakat Kecamatan Benai sarana dan prasaran yang belum lengkap serta jumlah ruang dagang pasar yang kurang cukup memadai. Dalam pengelolaan kondisi Pasar Tradisional Benai saat ini sangatlah memperhatikan, kurangnya perhatian pengelolaan dalam hal ini Pasar Benai dalam mengelola Pasar masih banyak menimbulkan permasalahan baru diantaranya: lokasi Pasar Benai yang kurang representative karena berada dilingkungan Surau, lingkungan kantor kelurahan dan akses jalan utama bagi para pengendara kendaraan bermotor, mengakibatkan lokasi pasar semakin padat dan berantakan. Sarana dan prasarana harus disediakan oleh pemerintah yakni Dinas Pasar, untuk menunjang kelancaran kegiatan pasar pasar suatu pasar.

Menurut Peraturan Menti Dalam Negeri Republik Indonesia (Mendagri RI) no 20 tahun 2012 bahwa sarana pendukung antara lain: Kantor Pengelola, Areal Parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, drainase, hidran dan pemadan kebakaran, pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, dan transportasi. Sedangkan prasarana pasar antara lain: akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan, dan air bersih. Banyak faktor yang membuat pengelolaan pasar tidak berjalan dengan baik, hal tersebut akan mempengaruhi jumlah konsumen yang akan berbelanja ke pasar. Faktor sarana dan prasarana yang kondisinya sangat memprihatinkan diduga merupakan faktor penyebab pengelolaan pasar kurang baik dan juga menyebabkan jumlah konsumen yang berbelanja (berkunjung) menurun.

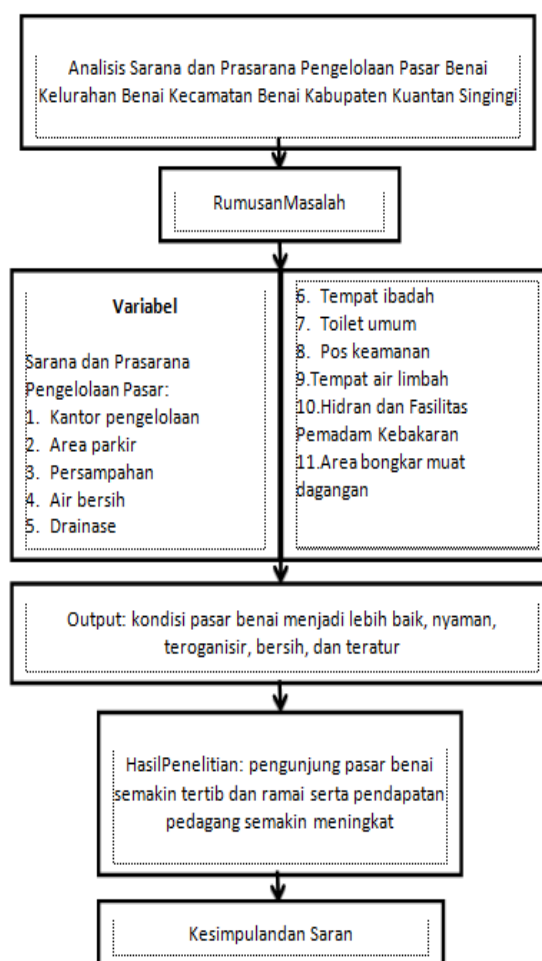
2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi Lapangan
Observasi atau pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui pengelolaan Sarana Prasarana Pasar Benai Kelurahan Benai. Hasil observasi ini selain ditulis secara deskriptif.
2. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pembicaraan secara langsung atau lisan untuk mendapatkan terlebih dahulu jawaban dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling purposive sampling. Wawancara penulis lakukan terhadap beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai profil Pasar Benai Kecamatan Benai.
3. Dokumentasi
Dokumentasi menurut Sugiyono (2013:240) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kondisi Sarana Prasarana Pasar Benai.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pikir

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Lokasi Pasar Benai

Pasar Benai tersletak di Jalan Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Kelurahan benai, Kecamatan benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Aktivitas jual beli di pasar ini mulai dari pukul 06.00 wib – 14.00 wib. Luas wilayah pasar benai yaitu 11763 m2 sedangkan untuk luas bangunan pasar yaitu 5438 m2. Status kepemilikan pasar benai ini yaitu berstatus milik tanah pemerintah kabupaen/kota. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah pedagang yang menempati kos ada 14 pedagang sedangkan jumlahh pedagang yang menempati los adalah sebanyak 186 pedagang. Pasar tidak akann luput dengan yang namanya PKL (Pedagang Kaki Lima), jumlah PKL yang tidak tertampung dalam pasar benai adalah sebanyak 518 pedagang. Keadaan eksisting pasar tradisional yang berada di daerah kelurahan benai, pasar tradisional tersebut merupakan satu-satunya pasar tradisional yang ada di daerah tersebut. Pasar yang menjadi tempat dimana penduduk sekitar dan beberapa desa lainnya bisa membeli kebutuhan hidupnya. Terdapat banyak pedagang yang berjualan dengan beragam macamnya barang dagangan yang di jual berikut adalah foto eksisting.



Gambar 2. Lokasi Pasar

Lokasi pasar benai ini tepat berada persis di sisi Jalan Lintas. Jalan banyak di lalui oleh orang-orang yang ingin pergi ke berbagai tempat. Kondisi yang seperti ini sebetulnya sangat menguntungkan Pasar Benai karena mudahnya diakses oleh masyarakat. Selain menggunakan kendaraan pribadi, masyarakat juga dapat memanfaatkan angkutan umum yang ada.

3.2 Pengelolaan Pasar Benai Kelurahan Benai Kecamatan Benai

Pada dasarnya pengelolaan sangat penting bagi organisasi atau perusahaan terutama pasar, dibentuknya pengelolaan di pasar tersebut agar pengelolannya dapat terstruktur sehingga tercapainya tujuan pasar. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis dengan kepala pasar terkait pengelolaan pasar bahwa keseluruhan belum menunjukkan pengelolaan yang baik. Beliau mengatakan pengelolaan pasar yang baik tidak akan berjalan apabila pengelola atau pengurus lainnya tidak menjalankan tugas yang diamanahkan. Oleh sebab itu, dari struktur keorganisasian pasar benai tersebut, pengelola yang berjalan atau menjalankan tugasnya hanya 5 (lima) pengelola yaitu kepala pasar dan 4 petugas pasar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa pedagang, banyak keluhan yang dirasakan beberapa pedagang mengenai pengelolaan pasar benai terutama mengenai sarana dan prasarana. Menanggapi hal tersebut kepala pasar mengatakan untuk kantor pengelola, perbaikan drainase, perbaikan atau penambahan TPS, dan lain sebagainya itu membutuhkan biaya yang sangat besar, kepala pasar sudah berusaha untuk melaporkan hal tersebut kepada camat, dan camatnya sendiri sudah berusaha melaporkan kepada dinas terkait permasalahan yang ada di pasar benai.

3.3 Sarana dan Prasarana Pasar Benai

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung di gunakan dalam proses produksi. Sedangkan prasarana adalah sumber perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses produksi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara adapun hasil identifikasi terhadap masing-masing jenis sarana dan prasarana.

Tabel 1. Sarana Prasarana Pasar Benai

No	Sarana dan Prasarana Pasar Benai	2014	2021	Berfungsi/Tidak berfungsi
1.	Kantor Pengelola	Tidak ada	Tidak ada	Tidak berfungsi
2.	Kantor fasilitas Pembiayaan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak berfungsi
3.	Ruang Serba Guna	Tidak ada	Tidak ada	Tidak berfungsi
4.	Toilet/WC	Tidak ada	Tidak ada	Tidak berfungsi
5.	Tempat Ibadah	Ada	Ada	Berfungsi
6.	Pos Ukur Ulang	Tidak ada	Tidak ada	Tidak berfungsi
7.	Pos Kesehatan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak berfungsi
8.	Pos Keamanan	Ada	Tidak ada	Tidak berfungsi
9.	Tempat Penampungan Sampah Sementara	Ada	Ada	Berfungsi
10.	Drainase	Ada	Ada	Tidak berfungsi
11.	Gudang Tempat Penyimpanan Stok Barang	Ada	Tidak Ada	Tidak berfungsi
12.	Area Bongkar Muat	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak berfungsi
13.	Tempat Parkir	Ada	Ada	Berfungsi
14.	Area Penghijauan	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak berfungsi
15.	Alat Pemadam Kebakaran	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak berfungsi
16.	Sarana Air Bersih	Ada	Ada	Berfungsi
17.	Instalasi Listrik	Ada	Ada	Berfungsi
18.	Telekomunikasi	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak berfungsi
19.	Sistem Informasi Harga Stok	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak berfungsi
20.	Papan Pengumuman Informasi Harga Harian	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak berfungsi
21.	Akses Jalan Menuju Pasar	Ada	Ada	Berfungsi
22.	Sarana Transportasi Umum	Ada Kendaraan	Ada	Berfungsi

		Roda 2		
23.	Fasilitas CCTV	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak berfungsi

Sumber Data : Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan 2021

1. Kantor Pengelola

Pengelolaan ini memiliki tugas yaitu mengarahkan dan mengendalikan teknis perpasaran yang meliputi kegiatan pengembangan pasar dan penataan pedagang serta ketertiban pasar, mengarahkan dan mengendalikan peraturan, pemanfaatan dan pengawasan kios serta lahan di lingkungan pasar, mengarahkan dan memelihara prasarana dan sarana pasar, mengarahkan dan mengendalikan teknis operasional teknis penagihan retribusi pasar, penyelenggaraan urusan pengelolaan pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lurah kelurahan benai atas nama Andi Kristian S.Sosyang mengatakan sebenarnya Pemerintah Kecamatan Benai sudah meminta kepada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk memberikan bantuan atau membangunkan kantor untuk pengelola Pasar Benai. Beliau juga menyebutkan bahwa selama ini sudah ada kontribusi dari pasar benai terhadap pemerintah kabupaten kuantan singingi dalam bentuk retribusi dan sewa tempat berdagang.

Pasar benai memiliki 8 (delapan) orang staf atau pengurus yang bekerja untuk mengurus pengelolaan pasar agar menjadi lebih baik. 1 (satu) orang sebagai kepala pengelola pasar benai, 3 (tiga) orang sebagai pemungut retribusi, 2 (dua) orang bertugas sebagai pemungut sewa tempat berdagang, dan 2 (dua) orang lainnya bertugas sebagai pemungut parkir kendaraan. Dalam survey pasar data di atas tidak sesuai dengan keadaan pasar pemungut parkir lebih dari 2, pemungut retribusi lebih dari 2 dan pemungut sewa tempat berdagang juga lebih dari 2 orang.

2. Area Parkir

Pasar Benai tidak memiliki lokasi khusus untuk lahan parkir untuk para pengunjung pasar Benai, sehingga pengunjung atau masyarakat yang mengunjungi pasar benai parkir di lahan tempat ibadah/mushola yang berada di dalam pasar benai tersebut. Lahan tempat ibadah yang dijadikan lokasi parkir belum cukup menampung seluruh kendaraan sepeda motor ataupun mobil para pengunjung pasar. Selain lahan tempat Ibadah, pengunjung pasar juga menjadikan bahu jalan sebagai tempat parkir mobil para pedagang/pengunjung pasar.

Pasar Benai memiliki 2 hari pasar yaitu hari kamis dan hari minggu, setiap hari pasar yaitu hari kamis dan minggu. Setiap hari pasar, jalan raya atau jalann lintas mengalami kemacetan yang disebabkan mobil-mobil para pengunjung pasar yang diparkir di bahu jalan tersebut, tak jarang mobil besar pun ikut parkir di bahu jalan tersebut. Lokasi pasar benai ini terletak di pinggir jalan raya, ditengah pemukiman warga yang daerahnya tidak memiliki pasar sehingga masyarakat berbondong-bondong ke pasar benai ini. Kondisi parkiran yang tidak beraturan membuat kendaraan yang parkir ataupun kendaraan yang lalu lalang tidak nyaman dan aman, sehingga di butuhkan lokasi parkir teruntuk para pengunjung pasar.



Gambar 3. Halaman Masjid dijadikan tempat lokasi parkir

3. Persampahan

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perdagangan Ibu Herlina Wati S.P menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan sampah yang ada di pasar benai tersebut tidak ada dilakukan pemilahan antara sampah basah dan sampah kering. Sampah yang dihasilkan dari aktifitas pasar ditumpuk di tempat pembuangan sampah sementara yang tidak layak lagi dan dibiarkan begitu saja. Sampah basah dan sampah kering yang dihasilkan seperti sayur-sayuran, perut ikan, sampah makanan plastik, dan lain lain.

Pewadahan sampah yang di gunakan menampung sampah di pasae benai saat ini tidak memadai karena pewadahan yang di sediakan pada tahun 2017 lalu sampai saat ini tahun 2022 belum ada penambahan sama sekali. Tempat pembuangan sampah sementara berukuran 3 M3 yang ada di Pasar Benai saat ini belum memadai atau tidak di sesuai kan dengan jumlah timbulan sampah yang ada.

Untuk pola pengumpulan sampah yang di guna diharapkan di pasar benai menggunakan pola individual tidak langsung dimana sampah di buang di tempat pembuangan sampah sementa terdekat sementara untuk sebagian masyarakat atau pengguna jasa membuang sampahnya di saluran air atau drainase yang berda di sekitarnya. Alat atau kendaraan pengangkutan sampah yang di sediakan pemerintah hanya satu yaitu dump truck yang beroperasi dengan intensitas pengangkutan satu kali seminggu yang beroperasi di jalan utama dan dalam pasar benai.



Gambar 4. Lokasi Penumpukan Persampahan di Pasar Benai

4. Air Bersih

Hasil penelitian terhadap kondisi air bersih di pasar benai memiliki air yang layak dan sesuai dengan syarat fisik yang ada hal ini disebabkan karena tersedianya air bersih di Pasar Benai yaitu berada di tempat Ibadah/Mushola yang berupa kran ada didalam pasar Benai dan ada juga air bersih yang digunakan di Pasar Benai menggunakan bak penampungan dan ember-ember yang terdapat di dekat toilet umum.

Pasar Benai memiliki air yang cukup untuk keperluan dan kebutuhan pengunjung pasar. Bagi para pengunjung pasar yang membutuhkan atau ingin menggunakan air bersih seperti contohnya untuk mencuci tangan, mencuci dagangan mereka seperti para pedagang ikan, ayam, sayuran, serta untuk buang air besar. Dapat mengambil air bersih yang diperlukan di tempat Ibadah/Mushola dan kran yang sudah disediakan.



Gambar 5. Air Bersih di Pasar Benai

5. Drainase

Banyak tumpukan sampah yang menutupi saluran drainase, yaitu saluran yang dipenuhi sampah ini terdapat pada daerah jalan ruko pasar benai. Saluran ini berupa saluran terbuka yang menampung beban yang berasal dari drainase lapak basah. Saluran ini mempunyai lebar 50cm dan kedalaman 50cm. Ada di selokan pasar benai sampah-sampah dan tanah yang membuat kedalaman selokan menjadi dangkal mengakibatkan air melimpah menimbulkan banjir dan drainase atau selokan berisi tanah membuat kedalaman drainase jadi dangkal.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengunjung pasar banyak pengunjung mengeluh karena drainase di pasar benai tersumbat, akibat banyaknya sampah dan tanah di dalam selokan atau drainase Pasar Benai, sehingga menimbulkan bau yang sangat tidak sedap. Apalagi disaat musim hujan air meluap keluar ke arah jalan lokasi pasar ayam tersebut.



Gambar 6. Drainase di Pasar Benai

6. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang baik adalah, tidak terlihat kotoran dan sampah yang beserakan di semua bagian mesjid Tidak terlihat debu berbagai tempat atau melekat pada aset mesjid seperti kipas angin, bagian atas lemari dan rak Al-Quran. Tidak terlihat sarang hewan seperti sarang tikus, sarang laba-laba, sarang burung dan sarang semut semua bagian mesjid, termasuk dinding, atap, dan lantai mesjid. Tidak tercium aroma tidak sedap dan pengap di saat beribadah dan sajadah mukena bersih dan air bersih untuk berwudhu.

Dalam perawatan tempat ibadah surau pasar masih banyak kekurangan dalam kebersihan seperti masih ada sarang laba-laba, debu dimana-mana, aroma yang tidak sedap membuat para pembeli penjual dan lainnya

beribadah di surau Pasar Benai tersebut dengan demikian masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan tempat beribadah agar nyaman dan tenang dengan kesadaran masing-masing.



Gambar 7. Tempat Ibadah di Pasar Benai

7. Toilet

Hasil penelitiann terhadap kondisi sarana toilet di pasar benai bisa dikatakan cukup baik. Toilet di Pasar Benai yang dominan berwarna Hijau dan Lantai keramik yang bewarna biru dan ada 4 toilet di Pasar Benai 2 laki-laki dan 2 perempuan keadaan toilet Pasar Benai bersih. Hal ini disebabkan karena toilet umum pasar ini baru saja dibangun pada awal tahun 2022. Toilet umum pasar benai juga memenuhi syarat seperti, toilet pria dan wanita terpisah, tersedianya air yang cukup namun toilet umum pasar benai ini tidak memiliki tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir. Berdasarkan data yang saya dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan dapatkan tahun 2014 sudah ada toilet dan berfungsi namun kenyataannya toilet yang saat ini di pasar adalah baru di bangun tahun 2021, berdasarkan wawancara dengan masyarakat sekitar pengunjung pasar benai menggunakan toilet mushola pasar benai.

Toilet yang digunakan dikelola oleh pihak ketiga sehingga terdapat tarif untuk menggunakan toilet tersebut. Tarif tersebut digunakann untuk menggaji pihak ketiga ini selaku tukang jaga, tukang bersih-bersih. Agar toilet umum pasar terasa nyaman bagi pengguna harus mengikuti Standar Operatir Prosedur yaitu tersedia bak pembersih, dan pembuangan air ada, listrik, tersedia sabun, kran leher angsa, gantungan untuk peralatan, hambalan untuk bahan pembersih, tingkat pencahayaan 200 lux davebtalisasi baik. Toilet Pasar ini masih banyak kekurangan yaitu kurang bersihnya lantai toilet tersebut kurang menjaga kebersihan toilet tersebut.



Gambar 8. Toilet di Pasar Benai

8. Pos Keamanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan dan kenyamanan pasar secara bersamaan berpengaruh terhadap minat membeli. Dalam pasar butuh keamanan atau petugas keamanan jika terjadi suatu hal di pasar tersebut pebgaduan pertama ke pos keamanan dan ketertiban wajib di patuhi seperti tertib dalam jalan tertib angkutan jalan, tertib tempat usaha, tertib bangunan, melakukan tindakan preventif keamanan melengkapi laporan dengan mencatat, mengamati. Pos kemanan di pasar benai tidak ada padahal seharusnya ada karena sudah ketentuan pasar baik.

Berdasarkan hasil survey, dan wawancara kepada pembeli dan pedagang pasar benai memiliki pos keamanan yang berukuran 2x2 m, bangunannya terbuat dari papan semi permanen yang cat nya bewarna putih. Aktivitas kegiatan dalam pos keamanan ini yaitu memonitoring dan mengamankan kegiatan pasar yang bertugas adalah petugas keamanan. Namun sayang, pasar benai hanya memiliki pos keamanannya saja, tetapi tidak memiliki petugas keamanan yang disebabkan pasar benai tidak mampu membayar atau menggaji jasa petugas keamanan dan Pos keamanan jadi terbegkalai dan tidak terurus.

9. Tempat Pengelolaan Limbah

Berdasarkan hasil penelelitian, pasar benai tidak memiliki tempat pengelolaan limbah disebabkan kurangnya anggaran untuk membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana pasar benai. Limbah yang ada hanya diletakkan di dalam tempat Pembuangan Sementara yang ada, akan tetapi Tempat Pembuangan Sementara

tersebut jauh dari kata layak digunakan. Karena Tempat Pembuangan Sementara yang ada ini sangat memprihatinkan, kondisi Tempat Pembuangan Sementara di pasar benai ini sudah rusak yang membutuhkan perbaikan dan limbah ini penyebab kotor bauk dan tidak sehatnya lingkungan pasar.

Beberapa pedagang ada yang membuang limbah di dalam drainase sehingga drainase tidak berfungsi dengan semestinya. Drainase yang ada menjadi tersumbat karena menumpuknya sampah di dalam selokan atau drainase dan membuat tidak berfungsi, saat terjadi hujan dan meluap air di selokan membuat pasar benai menjadi tergenang air akibat air meluap membuat pengunjung tidak nyaman.

10. Hidran dan Fasilitas Pemadam Kebakaran

Hidran memiliki fungsi yaitu sebagai alat pengendali api darurat dengan menyediakan suplai air yang dibutuhkan oleh pemadam kebakaran. Hidran berwarna merah yang sebaiknya ada dimana-mana. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang dan pembeli Hidran dan Fasilitas pemadam kebakaran tidak ada, di Pasar Benai padahal tersedia fire hydrant yang memiliki tekanan kuat dan aliran air lancar mempermudah jika terjadinya kebakaran. Hidran pemadam kebakaran merupakan fasilitas publik yang penting untuk memperhatikan karena menyangkut keamanan dan kenyamanan masyarakat jika terjadi suatu hal kebakaran Pasar benai tidak memiliki hidran atau fasilitas pemadam kebakaran. Hal tersebut dapat menyebabkan proteksi kebakaran sangat tinggi karena dapat membahayakan proses bantuan jika terjadi kebakaran.

11. Area Bongkar muat

Area bongkar muat di pasar sangat di butuhkan khusus area bongkar muat dagang, agar terbebas kemacetan di pasar tersebut dan mengurangi sampah di lingkungan pasar dan agar pasar dapat tersusun rapi dan bersih apabila pasar tersusun baik pengunjung merasa nyaman.

Berdasarkan data Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan kabupaten kuantan singingi tahun 2014 Area bongkar muat dagangan di pasar benai tidak ada dan sampai sekarang tahun 2022 area bongkar muat dagangan tetap tidak ada. Padahal sebenarnya di perlukan dalam pengelolaan pasar benai agar lebih beraturan dan tidak berantakannya dalam lingkungan pasar. Mobil atau pun sepeda motor yang mengangkut barang dagangan nya dibongkar di jalan dekat pedagang berjualan. Sehingga selalu terjadi kemacetan setiap pagi ataupun siang hari ketika pasar tutup.

4 KESIMPULAN

Kondisi sarana dan prasarana pasar benai seperti, pasar benai yang belum mempunyai kantor khusus pengelola pasar, pasar benai tidak memiliki lahan khusus parkir, pengelola persampahan tidak adanya pemilahan dan kurangnya tempat pembuangan sampah sementara, air bersih di pasar benai cukup baik dan bersih, drainase di pasar benai tidak berfungsi disebabkan limbah dibuang keselokan atau drainase, tempat ibadah kurang bersih dan nyaman, akibat aroma yang tidak sedap, pos keamanan yang tidak berfungsi, tidak adanya hidran di paar benai dan area bongkar muat dagangan tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.Parace, John II, Dkk, Jr. 2014. Manajemen strategi. Salemba Empat: Jakarta
- [2] Aan Khomariah, Djam'an satori, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta : Bandung
- [3] Armstrong, Gerry, 2016. Permusan strategi. Erlangga: Jakarta
- [4] Badan Standarisasi Nasional. (2002). SNI 19-2454-1991 Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan
- [5] Bogdan dan Taylor. 2005. Jilid 4. Metodologi penelitiann kualitatif. Bandung: Remadja Karya
- [6] Depkes, RI ; 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air unruk K eperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum. Depkes RI, Jakarta.
- [7] Fred, R David. 2011. Strategic management menejemen strategi konsep.edisi 12. Jakarta: salemba empat.
- [8] Grigg, N.S. 1998. Infrastructure engineering And Management, New York: J. Wiley.
- [9] Lewrence R. Dan William F. 1998, Managemen Stratgeis dan Kebijakan Prusahaan", Edisi Ketiga, Erlangga: Jakarta
- [10] J. Kodoatie, Robert, 2005. Pengantar Manajemen Infrastruktur edisi Revisi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [11] Jauch, Glueck. 1998, Managemen Stratgeis dan Kebijakan Prusahaan", Edisi Ketiga, Erlangga: Jakarta
- [12] Moleong, Lexy.J. 2012. Metdologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [13] Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- [14] Slamet, J. S. 1994. Kesehatan Lingkungan. Universitas Gaja Mada, Yogyakarta
- [15] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan